BAB II

UPACARA RITUAL TARAWANGSA

2.1 Tradisional

2.1.1 Pengertian Tradisional

Tradisi (Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan”) atau kebiasaan**,** dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. (Julius Hr, 2009, H.40)

Tradisi merupakan ciri dari sebuah kebudayaan. Tanpa tradisi tidak mungkin suatu kebudayaan akan hidup dan langgeng. Dengan tradisi hubungan antara individu dengan masyarakatnya bisa harmonis. Dengan tradisi sistem kebudayaan akan menjadi kokoh, bila tradisi dihilangkan maka ada harapan suatu kebudayaan akan berakhir disaat itu juga. Setiap sesuatu menjadi tradisi biasanya telah teruji tingkat efektifitas dan tingkat efesiensinya

Selanjutnya dari konsep tradisi akan lahir istilah *tradisional*. Tradisional merupakan sikap mental dalam

merespon berbagai persoalan dalam masyarakat. Didalamnya terkandung metodologi atau cara berfikir dan bertindak yang selalu berpegang teguh atau berpedoman pada nilai dan norma yang belaku dalam masyarakat. Dengan kata lain setiap tindakan dalam menyelesaikan persoalan berdasarkan tradisi.

2.2 Musik Tradisional

2.2.1 Pengertian Musik Tradisonal

Julius (2009) menjelaskan “musik daerah atau musik tradisional adalah musik yang lahir dan berkembang di daerah-daerah di seluruh Indonesia” (h.57). Ciri khas pada jenis musik ini teletak pada isi lagu dan instrumen (alat musiknya). Musik tradisi memiliki karakteristik khas, yakni syair dan melodinya menggunakan bahasa dan gaya daerah setempat. Indonesia adalah sebuah negara yang terdiri dari ribuan pulau yang terbentang dari Papua hingga Aceh. Dari sekian banyaknya pulau beserta dengan masyarakatnya tersebut lahir, tumbuh dan berkembang. Seni tradisi yang merupakan identitas, jati diri, media ekspresi dari masyarakat pendukungnya.

Hampir diseluruh wilayah Indonesia mempunyai seni musik tradisional yang khas. Keunikan tersebut bisa dilihat dari teknik permainannya, penyajiannya maupun bentuk/organologi instrumen musiknya. Hampir seluruh seni tradisional Indonesia mempunyai semangat kolektivitas yang tinggi sehingga dapat

dikenali karakter khas orang/masyarakat Indonesia, yaitu ramah dan sopan. Namun berhubung dengan perjalanan waktu dan semakin ditinggalkanya *spirit* dari seni tradisi tersebut, karekter kita semakin berubah dari sifat yang menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan menjadi individual/egoistis. Begitu banyaknya seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat di golongkan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik/instrumen perkusi, petik dan gesek.

2.3 Sunda

2.3.1 Pengertian Sunda

Herwig Zahorka (2007) berpendapat bahwa :

> Kata Sunda artinya Bagus/Baik/Putih/Bersih/ Cemerlang, segala sesuatu yang mengandung unsur kebaikan, orang Sunda diyakini memiliki etos/ watak/ karakter Kasundaan sebagai jalan menuju keutamaan hidup. Watak/karakter Sunda yang dimaksud adalah cageur (sehat), bageur (baik), bener (benar), singer (mawas diri), dan pinter (pandai/ cerdas) yang sudah ada sejak jaman Salaka Nagara tahun 150 sampai ke Sumedang Larang Abad ke- 17, telah membawa kemakmuran dan kesejahteraan lebih dari 1000 tahun. (h.128)

Sunda merupakan kebudayaan masyarakat yang tinggal di wilayah barat pulau Jawa dengan berjalannya waktu telah tersebar ke berbagai penjuru dunia. Sebagai suatu suku, bangsa Sunda merupakan cikal bakal berdirinya peradaban di Nusantara, di mulai dengan berdirinya kerajaan tertua di Indonesia, yakni Kerajaan Salakanagara dan Tarumanegara sampai ke Galuh, Pakuan Pajajaran, dan Sumedang Larang. Kerajaan Sunda merupakan kerajaan yang cinta damai, selama pemerintahannya tidak melakukan ekspansi untuk memperluas wilayah kekuasaannya. Keturunan Kerajaan Sunda telah melahirkan kerajaan-kerajaan besar di Nusantara diantaranya Kerajaan Sriwijaya, Kerajaan Majapahit, Kerajaan Mataram, Kerajaan Cirebon, Kerajaan Banten, dan lain-lain.

2.4 Kesenian Sumedang

Sumedang adalah sebuah kota kecil yang terdapat di antara dua kota besar, yaitu Bandung dan Cirebon. Kota ini sering dikenal sebagai tempat persinggahan bagi mereka yang tengah melakukan perjalanan darat antara Bandung dan Cirebon. Ke khasan tempat ini adalah makananya, yaitu tahu Sumedang yang terkenal memiliki cita rasa yang berbeda dengan makanan sejenis yang terdapat di kota-kota lain.

Khusus di daerah Rancakalong, Kabupaten Sumedang kesenian Tarawangsa terjaga turun temurun di dusun Cijere Desa

Nagarawangi. Masyarakat yang berpenduduk muslim ini mempunyai rumah adat dan seni tradisional yang tetap terjaga. Di tempat ini lagu-lagu Tarawangsa jauh lebih banyak dibandingkan lagu-lagu yang ada di daerah Cibalong dan Banjaran.

Tarawangsa merupakan kesenian tradisi upacara adat yang biasa dilakukan untuk peringatan *muludan* (Maulid Nabi), *ngabubuy pare* (panen padi) sebagai ungkapan rasa syukur kepada Tuhan atas panen padi yang melimpah, mubur Syuro maupun syukuran-syukuran yang lainnya. Jentreng adalah perpaduan antara tujuh buah kecapi dan dua buah rebab yang dimainkan secara bersamaan.

Harmonisasi yang ditimbulkan dari kedua alat musik ini diaktualisasikan melalui tarian/ngibing dari seorang laki-laki dilanjutkan oleh lima orang perempuan. Dan setelah tarian ini diteruskan dengan hiburan yakni semua orang ikut menari bersama-sama mengikuti irama jentreng.

Menurut ketua Adat Desa Cijere tarian Jentreng ini merupakan tarian leluhur sebagai wujud syukur kepada sang Maha Kuasa atas nikmat yang telah diberikan dan menjadi bagian ritual dari leluhur untuk bersyukur secara bersama-sama. Biasanya seni Jentreng ini dimulai sekitar pukul 7 malam hingga jam 4 subuh. Seperti perayaan Muludan, mereka merayakannya pada hari ke 14 Mulud.

Pada umumnya Tarawangsa atau jentreng ini dilakukan di rumah masing-masing maupun di lingkungan keluarga besar. Namun

kini Tarian Tarawangsa mulai diadakan secara bersama di rumah adat.

2.5 Tarawangsa

Tarawangsa (seperti dikutip Abah Aso, 2011) merupakan bagian ritus dan upacara suatu sistem religi bagi warga Rancakalong. Kuntjoroningrat dalam buku teori-teori antropologi 1 mengungkapkan bahwa sistem ritus dan upacara dalam suatu religi berwujud dalam tindakan dan aktivitas manusia dalam melaksanakan kebaktian kepada Tuhan dan roh leluhur sebagai bentuk rasa syukur dan usaha berkomunikasi dengan mereka. Hal itu senada dengan yang diungkapkan oleh Asep Nata kalau kesenian Tarawangsa bisa disebut sebagai ritus suatu sistem religi.

Hal yang berubah dari penyelenggaraan Tarawangsa sejak dulu hingga sekarang hanya dalam bentuk teknis pendukung saja, seperti contohnya dahulu rebab dan kecapi Tarawangsa berukuran besar untuk menghasilkan suara yang keras, namun sekarang dengan adanya pengeras suara, ukuran rebab dan kecapi Tarawangsa menjadi lebih kecil. Selain itu, nilai-nilai dalam kesenian ini masih dianut oleh sebagian masyarakat Rancakalong.



Gambar 2.1. Ritual Kesenian Tarawangsa

Sumber: Majalah Nusantara

2.6 Filosofi Tarawangsa

Filosofi Tarawangsa (seperti dikutip Abah Aso, 2011) alat musik Tarawangsa yang hanya memiliki dua senar dan Jentreng atau Kecapi yang juga hanya memiliki tujuh senar. Tujuh senar pada kacapi Tarawangsa melambangkan jumlah hari dan di ikat oleh dua senar Tarawangsa yang memiliki makna filosofis kalau segala sesuatu yang ada di dunia ini diciptakan berpasangan seperti siang dan malam juga laki-laki dan perempuan.



Gambar 2.2. Alat Musik Tarawangsa

Sumber: Majalah Nusantara

2.7 Alat Musik Tarawangsa

Alat musik Tarawangsa adalah instrumen musik gesek yang bentuknya mirip dengan alat musik rebab. Resonatornya terbuat dari kayu berleher panjang dan bersenar 2 utas.alat musik ini merupakan pengiring dalam acara ritual yang diadakan oleh masyarakat Rancakalong untuk memperingati leluhur mereka sebagai ungkapan rasa syukur yang telah diberikan atas hasil panen padi yang diperoleh.

2.8 Segmentasi

a. Geografis

Ditunjukan untuk wilayah Bandung dan Sumedang.

b. Fsikografis

Sangat mudah dipengaruhi lingkungan disekitarnya dan juga isu-isu yang beredar disekitarnya,minat,mengapresiasikan seni budaya.

c. Demografis

- Dewasa awal.
- Jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang berusia 19 – 25 tahun.
- Profesi sebagai mahasiswa dan pekerja.

2.9 Videografi

2.9.1 Pengertian Videografi

Videografi adalah cabang ilmu yang mempelajari tentang proses merencanakan, merekam, dan menyunting rangkaian peristiwa (gambar). Dalam videografi ini juga ada hal penting yang harus dilakukan sebelum proses produksi dilakukan diantaranya :

- Ide dan tema cerita
- Sinopsis
- Skenario
- *Script*
- *Hunting*
- *Hunting report* (pemain, *property, wardrobe*, lokasi, transportasi, logistik, akomodasi)
- *Floor plan*

- *Storyboard*
- Desain proses & jadwal
- Desain *budget*
- Konsep penyutradaraan, *art*, kamera, *sound*, *editing*
- *Crew list*
    a. Berdasarkan Format
        - Analog
        - Digital
    b. Berdasarkan Media Rekam
        - Betamax
        - VHS
        - 8mm
        - VHS-C
        - DV(Digital Video)
        - Mini DV
        - Betacam
        - Memori stick
        - Mini Disc
    c. Aksesoris tambahan :
        - Tripod
        - Michrophone
        - *Lighting* (pencahayaan)
        - Dolly
        - Monitor

- Clapperboard

Sebuah karya videografi yang selesai dan siap ditonton umumnya melewati tahap-tahap berikut ini:

1. **Pra Produksi**: Proses perencanaan dan persiapan produksi sesuai dengan kebutuhan, tujuan dan khalayak sasaran yang dituju. Meliputi persiapan fasilitas dan teknik produksi, mekanisme operasional dan desain kreatif (riset, penulisan *outline*, skenario, *storyboard*, dsb.).
2. **Produksi**: Proses pengambilan gambar di lapangan (*shooting*).
3. **Pasca Produksi**: Proses penyuntingan di ruang *editing*, memadukan hasil rekaman video dengan berbagai elemen audio visual lainnya.
4. **Presentasi**: Menyajikan hasil penyuntingan (*editing*) dalam format siap tonton (kaset, VCD, DVD, dsb.)
5. **Distribusi**: Penyebarluasan karya videografi (*screening*, penjualan, *broadcasting*, *webcasting*, dsb.).

2.10 Film

2.11.1 Pengertian Film

Film, sinema, *movie* atau gambar bergerak, (dalam bahasa inggris disebut *motion picture* adalah serangkaian

gambar-gambar yang diproyeksikan pada sebuah layar agar tercipta ilusi (tipuan) gerak yang hidup. Gambar bergerak, *movie*, film atau sinema adalah salah satu bentuk hiburan yang populer, yang menjadikan manusia melarutkan diri mereka dalam dunia imajinasi untuk waktu tertentu.

2.11 Film Dokumenter

2.11.1 Pengertian Film Dokumenter

Film Dokumenter adalah perkembangan dari konsep film non fiksi. Dimana dalam dokumenter, selain mengandung fakta, film dokumenter mengandung subyektivitas si pembuatnya. Artinya, apa yang kita rekam memang berdasarkan fakta yang ada, namun dalam penyajiannya juga dimasukan pemikiran–pemikiran dan ide–ide sudut pandang pembuatnya.